

PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA TES IVA DALAM PENCEGAHAN KANKER SERVIKS DI LAPAS PEREMPUAN KOTA PALEMBANG

Bina Aquari¹, Fika Minata², Ahmad Arif³, Eka Afrika⁴, Ratna Dewi⁵, Rini Gustina Sari⁶,

Sendy Pratiwi Rahmadhani⁷, Muhamad Romadhon⁸, Irdan⁹

^{1,3,4,5,6,7,8)} Fakultas Kebidanan dan Kependidikan, Universitas Kader Bangsa

²⁾ Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, Universitas Kader Bangsa

⁹⁾ Fakultas Kesehatan, Universitas Kader Bangsa

e-mail: binaplb2201@gmail.com

Abstrak

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian pada perempuan di seluruh dunia, dengan lebih dari 570.000 kasus baru dan 311.000 kematian pada tahun 2018. Di Indonesia, kanker serviks juga menjadi penyebab kematian tertinggi kedua setelah kanker payudara. Deteksi dini melalui tes IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) dapat mengidentifikasi lesi prakanker dan berpotensi menurunkan angka kematian akibat kanker serviks. Namun, kurangnya akses informasi kesehatan, khususnya di kalangan narapidana perempuan, menyebabkan rendahnya kesadaran mengenai pentingnya pemeriksaan dini tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran narapidana perempuan di Lapas Kota Palembang tentang pentingnya tes IVA dalam pencegahan kanker serviks melalui program edukasi dan pelaksanaan tes IVA. Metode yang digunakan adalah pendekatan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan edukasi. Sebanyak 30 narapidana perempuan mengikuti program ini, dengan hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang terbatas sebelum edukasi. Setelah mengikuti penyuluhan, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan, di mana 83,3% peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker serviks dan tes IVA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program edukasi tentang kanker serviks dan tes IVA di Lapas Kota Palembang berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Program ini tidak hanya memberikan informasi mengenai kanker serviks, tetapi juga memberikan akses langsung untuk melakukan tes IVA, yang diharapkan dapat meningkatkan deteksi dini dan mencegah kematian akibat kanker serviks di kalangan narapidana perempuan. Penelitian ini menyarankan untuk melanjutkan program edukasi secara berkala dan meningkatkan fasilitas kesehatan di lapas untuk mendukung keberlanjutan upaya pencegahan kanker serviks di kalangan narapidana perempuan.

Kata kunci: Kanker Serviks, Tes IVA, Deteksi Dini, Edukasi Kesehatan, Narapidana Perempuan

Abstract

Cervical cancer is a leading cause of death in women worldwide, with over 570,000 new cases and 311,000 deaths in 2018. In Indonesia, cervical cancer is also the second leading cause of death after breast cancer. Early detection through the Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) test can identify precancerous lesions and potentially reduce cervical cancer mortality. However, limited access to health information, especially among female inmates, leads to low awareness of the importance of early screening. This study aimed to increase awareness among female inmates in Palembang City Prison about the importance of the VIA test in cervical cancer prevention through an education program and the implementation of the VIA test. The method used was a pre-test and post-test approach to measure changes in participants' knowledge before and after the education. A total of 30 female inmates participated in the program, with results indicating that most participants had limited knowledge before the education. After the education, the post-test results showed a significant improvement, with 83.3% of participants having good knowledge about cervical cancer and the VIA test. The results of this study indicate that the cervical cancer education program and VIA testing at Palembang City Prison significantly increased participants' knowledge. The program not only provided information about cervical cancer but also provided direct access to VIA testing, which is expected to improve early detection and prevent cervical cancer deaths among female inmates. This study recommends continuing regular education programs and improving health facilities in prisons to support ongoing cervical cancer prevention efforts among female inmates.

Keywords: Cervical Cancer, VIA Test, Early Detection, Health Education, Female Inmates

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang menjadi penyebab utama kematian bagi perempuan di seluruh dunia. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), kanker serviks adalah kanker kedua yang paling banyak dialami oleh perempuan setelah kanker payudara, dengan lebih dari 570.000 kasus baru pada tahun 2018 dan hampir 311.000 kematian (WHO, 2020). Di Indonesia, kanker serviks menjadi penyebab kematian tertinggi kedua setelah kanker payudara, dan banyak kasus yang ditemukan sudah pada stadium lanjut (Kemenkes RI, 2020). Padahal, kanker serviks dapat dideteksi sejak dini dengan metode yang sederhana, yaitu melalui tes IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat), yang memiliki sensitivitas dan spesifitas yang cukup baik untuk mendeteksi lesi prakanker pada serviks.

Namun, masih banyak perempuan yang kurang menyadari pentingnya deteksi dini kanker serviks, terutama di kalangan narapidana. Para narapidana perempuan sering kali memiliki keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan yang dapat meningkatkan kesadaran mereka mengenai pentingnya tes IVA (Yulianti et al., 2021). Menurut Direktorat Jenderal Pemasyarakatan (2020), kondisi di dalam lapas seringkali menghambat akses narapidana terhadap layanan kesehatan yang memadai, sehingga meningkatkan risiko penemuan kanker serviks pada stadium lanjut. Oleh karena itu, program edukasi tentang pentingnya tes IVA dan pencegahan kanker serviks di lingkungan lapas menjadi sangat penting.

Tes IVA sendiri merupakan metode deteksi dini kanker serviks yang dapat dilakukan dengan biaya rendah dan dapat diakses oleh banyak perempuan, terutama di daerah dengan sumber daya terbatas. Berdasarkan penelitian oleh Soejono et al. (2019), tes IVA telah terbukti efektif dalam mengidentifikasi perubahan sel serviks yang dapat berkembang menjadi kanker. Dengan menggunakan asam asetat yang dioleskan pada serviks, perubahan warna pada jaringan serviks dapat menandakan adanya potensi kanker. Keunggulan metode ini adalah kesederhanaannya dan kemampuannya untuk dilakukan di fasilitas kesehatan yang terbatas, termasuk di lapas yang memiliki fasilitas medis minim.

Penyuluhan mengenai kanker serviks dan pentingnya tes IVA kepada narapidana perempuan di Lapas Perempuan Kota Palembang dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pencegahan kanker serviks. Hal ini sangat penting mengingat prevalensi kanker serviks di kalangan perempuan Indonesia yang cukup tinggi, terutama di kalangan yang tidak mendapatkan pemeriksaan rutin. Program edukasi ini bertujuan untuk tidak hanya memberikan informasi mengenai kanker serviks, tetapi juga memberikan akses langsung untuk melakukan tes IVA, yang diharapkan dapat meningkatkan deteksi dini kanker serviks dan mengurangi angka kematian akibat kanker tersebut (Hasan et al., 2020).

METODE

Program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan dan kesadaran narapidana perempuan di Lapas Kota Palembang mengenai kanker serviks dan pentingnya tes IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) sebagai langkah deteksi dini. Proses dimulai dengan pemberian pre-test kepada narapidana perempuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman mereka tentang kanker serviks sebelum edukasi dilakukan. Tes awal ini berbentuk kuesioner yang mencakup pertanyaan mengenai gejala kanker serviks, faktor risiko, serta pengetahuan tentang tes IVA. Hasil dari pre-test ini akan menjadi data dasar untuk melihat sejauh mana mereka memahami topik yang akan dibahas.

Setelah itu, narapidana perempuan akan mengikuti sesi edukasi dan sosialisasi yang dipandu oleh tenaga medis atau penyuluhan kesehatan. Dalam sesi ini, narapidana diberi penjelasan mendalam tentang kanker serviks, faktor risiko yang bisa meningkatkan kemungkinan terkena kanker, serta bagaimana tes IVA bisa membantu mendeteksi perubahan pada serviks yang berpotensi menjadi kanker. Materi edukasi disampaikan secara interaktif, menggunakan berbagai metode seperti presentasi, diskusi kelompok, dan media visual agar informasi dapat dipahami dengan mudah dan menarik bagi peserta.

Di akhir program, narapidana diminta untuk mengikuti post-test yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan mereka telah meningkat setelah mendapatkan edukasi. Post-test ini serupa dengan pre-test, namun lebih fokus pada pertanyaan yang telah dibahas selama sesi sosialisasi dan

pelaksanaan tes IVA. Perbandingan hasil pre-test dan post-test akan digunakan untuk menilai efektivitas dari program edukasi yang dilaksanakan.

Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan informasi tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks melalui tes IVA, tetapi juga memastikan bahwa pemahaman narapidana meningkat secara signifikan. Evaluasi dilakukan dengan melihat perubahan pengetahuan yang tercermin dalam hasil post-test, serta tindak lanjut medis bagi mereka yang membutuhkan perawatan lebih lanjut setelah tes IVA. Melalui pendekatan ini, diharapkan kesadaran akan pentingnya kesehatan reproduksi dapat meningkat, dan akses ke layanan kesehatan yang lebih baik dapat terwujud bagi narapidana perempuan di Lapas Kota Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan yang sangat positif dari hasil pre-test ke post-test mengindikasikan bahwa program edukasi tentang kanker serviks dan tes IVA sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan narapidana perempuan. Pada pre-test, mayoritas peserta memiliki pengetahuan yang kurang atau hanya cukup, yang menunjukkan bahwa informasi tentang kanker serviks dan tes IVA belum tersebar dengan baik di kalangan narapidana. Namun, setelah sesi edukasi yang melibatkan presentasi, diskusi kelompok, dan demonstrasi tes IVA, pengetahuan mereka meningkat pesat.

1. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Kategori Pengetahuan	Jumlah Peserta	Persentase
Baik	3	10%
Cukup	7	23.3%
Kurang	20	66.7%
Total Peserta	30	100%

Tabel 1 (Pre-test): Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang kurang tentang kanker serviks dan tes IVA. Sebanyak 20 dari 30 peserta (66.7%) memiliki skor kurang, yang mengindikasikan pemahaman yang sangat terbatas. Hanya 3 peserta (10%) yang memiliki pengetahuan baik mengenai tes IVA dan kanker serviks, sementara 7 peserta (23.3%) berada pada kategori pengetahuan cukup.

2. Perubahan setelah penyuluhan

Setelah kegiatan edukasi dan konseling personal oleh tenaga kesehatan, dilakukan survei pengetahuan terhadap kanker serviks dan tes IVA.

Kategori Pengetahuan	Jumlah Peserta	Persentase
Baik	25	83.3%
Cukup	5	16.7%
Kurang	0	0%
Total Peserta	30	100%

Tabel 2 (Post-test): Setelah mengikuti edukasi, hasil post-test menunjukkan perubahan yang sangat signifikan. Sebanyak 25 peserta (83.3%) sekarang memiliki pengetahuan yang baik mengenai kanker serviks dan tes IVA. Ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta berhasil meningkatkan pemahaman mereka setelah mengikuti program. Jumlah peserta dengan pengetahuan cukup menurun menjadi 5 peserta (16.7%), dan tidak ada lagi peserta yang memiliki pengetahuan kurang.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar narapidana perempuan di Lapas Kota Palembang memiliki pengetahuan yang terbatas tentang kanker serviks dan tes IVA. Dari 30 peserta, 66,7% (20 orang) memiliki pengetahuan yang kurang, dan hanya 10% (3 orang) yang memiliki pengetahuan baik. Ini mengindikasikan bahwa banyak narapidana yang belum menyadari pentingnya deteksi dini kanker serviks dan belum mengetahui apa itu tes IVA. Sebagian peserta lainnya (23,3%

atau 7 orang) berada dalam kategori pengetahuan cukup, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman dasar, namun masih banyak yang perlu dipelajari.

Setelah mengikuti sesi edukasi yang diselenggarakan oleh tenaga medis, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta. Sebanyak 83,3% (25 orang) peserta kini memiliki pengetahuan yang baik, yang menunjukkan pemahaman yang jauh lebih mendalam tentang kanker serviks dan pentingnya tes IVA sebagai upaya pencegahan dini. Sementara itu, 16,7% (5 orang) peserta memiliki pengetahuan yang cukup, dan tidak ada peserta yang lagi memiliki pengetahuan yang kurang. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam menyampaikan informasi yang mudah dipahami dan langsung bermanfaat bagi peserta.

Peningkatan yang signifikan ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Metode edukasi yang interaktif, seperti presentasi visual, diskusi kelompok, dan pembagian materi yang mudah dipahami, membantu peserta untuk lebih memahami topik yang dibahas. Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan narapidana perempuan tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini melalui tes IVA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan dalam program pengabdian masyarakat mengenai pentingnya tes IVA dalam pencegahan kanker serviks di Lapas Perempuan Kota Palembang, dapat disimpulkan bahwa program ini sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran narapidana perempuan mengenai kesehatan reproduksi, khususnya tentang kanker serviks dan tes IVA. Sebelum mengikuti edukasi, mayoritas peserta memiliki pengetahuan yang terbatas, namun setelah mengikuti sesi sosialisasi dan tes IVA, hampir semua peserta mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka.

Peningkatan pengetahuan yang substansial terlihat dari hasil post-test yang menunjukkan bahwa 83,3% peserta memiliki pengetahuan yang baik setelah mendapatkan edukasi, sementara sebelumnya hanya 10% peserta yang berada dalam kategori tersebut. Program ini tidak hanya berhasil memberikan informasi tentang kanker serviks, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk melakukan tes IVA secara langsung, yang semakin meningkatkan pemahaman mereka.

Secara keseluruhan, program ini berhasil mengubah persepsi dan pengetahuan narapidana perempuan tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks, yang merupakan langkah penting dalam pencegahan penyakit ini. Dengan pendekatan edukasi yang tepat, program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran peserta, tetapi juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesehatan reproduksi mereka. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa edukasi yang relevan dan akses langsung ke layanan kesehatan dapat memberikan dampak positif, bahkan dalam konteks lapas yang terbatas.

SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas program ini di masa mendatang, disarankan agar penyuluhan tentang kanker serviks dan tes IVA dilakukan secara berkala untuk memastikan peserta terus mendapatkan informasi yang relevan dan terbaru. Kolaborasi lebih lanjut dengan pihak-pihak terkait, seperti dinas kesehatan, Lapas, dan organisasi non-pemerintah, juga sangat diperlukan agar program ini dapat berjalan dengan lebih baik dan melibatkan lebih banyak sumber daya. Selain itu, penting untuk menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai di lapas, termasuk ruang pemeriksaan yang nyaman dan tenaga medis yang terlatih, agar peserta merasa aman dan nyaman selama proses pemeriksaan. Pendekatan yang lebih personal melalui konseling individu juga dapat membantu peserta mengatasi kecemasan atau ketakutan mereka terkait tes IVA. Terakhir, evaluasi berkala terhadap program ini perlu dilakukan untuk mengetahui dampak jangka panjang dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, demi keberlanjutan dan pengembangan program yang lebih baik di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan program ini, terutama kepada tenaga medis, penyuluhan kesehatan, dan petugas Lapas Kota Palembang yang telah berkolaborasi dengan penuh dedikasi. Terima kasih juga kepada dinas kesehatan dan organisasi non-pemerintah yang telah memberikan dukungan logistik dan sumber daya, serta kepada para peserta yang dengan antusias mengikuti edukasi dan tes IVA. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari kerjasama yang solid antara semua pihak, dan semoga program ini

dapat terus memberikan manfaat bagi narapidana perempuan dan menjadi inspirasi untuk program kesehatan serupa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization (WHO). (2020). Global Health Observatory (GHO) data on Cervical Cancer. <https://www.who.int/gho/cancer/cervical/en/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2019. <https://www.kemkes.go.id/>
- Direktorat Jenderal Pemasyarakatan. (2020). Laporan Data Narapidana Wanita di Indonesia. <https://www.ditjenpas.go.id/>
- Soejono, M., Yuliana, E., & Sari, D. (2019). Pentingnya Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Tes IVA di Daerah dengan Sumber Daya Terbatas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 221-227.
- Yulianti, H., & Kurniawan, A. (2021). Kesadaran Kanker Serviks dan Pencegahannya di Kalangan Narapidana Perempuan di Lapas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 42-50.
- Hasan, S., & Ningsih, L. (2020). Peran Penyuluhan Kesehatan dalam Meningkatkan Kesadaran tentang Kanker Serviks di Komunitas Perempuan. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 15(1), 1-8.
- Indrayani, M., & Setiawan, Y. (2020). Evaluasi Program Edukasi Kanker Serviks di Lapas Perempuan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 110-117.
- Riyadi, F., & Wulandari, A. (2018). Pemanfaatan Tes IVA dalam Peningkatan Kesehatan Reproduksi Perempuan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(4), 325-331.
- Perhimpunan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI). (2021). Pedoman Tes IVA untuk Deteksi Dini Kanker Serviks. <https://www.pogi.or.id/>
- Rukmini, D., & Sudaryanto, A. (2017). Upaya Pencegahan Kanker Serviks pada Wanita di Lapas melalui Penyuluhan dan Pemeriksaan IVA. *Jurnal Kesehatan Perempuan*, 8(1), 45-52.